

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah formal yang bertujuan mencetak peserta didiknya supaya memiliki keahlian dan keterampilan khusus sesuai dengan bakat dan minatnya agar siap terjun di bidang industri kerja maupun bidang usaha. Di sini peserta didik tidak hanya dibekali teori saja, tetapi juga dibekali ilmu praktik sebagai ciri khas dari lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain itu, lembaga pendidikan SMK juga menyediakan berbagai macam program keahlian yang dapat dipilih oleh peserta didik dan disesuaikan dengan kemauan serta kemampuan yang dimiliki.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa SMK merupakan pendidikan menengah yang bertujuan untuk: 1) mempersiapkan peserta didik agar menjadi insan yang produktif, mandiri, serta berwiraswasta untuk mengisi lowongan pekerjaan di dunia usaha dan industri sebagai pekerja tingkat menengah sesuai dengan bidang keahliannya. 2) mempersiapkan peserta didik untuk pemilihan karir, memiliki ketekunan dan tekad untuk bersaing dan beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta mengembangkan sikap profesionalis. 3) memberi bekal ilmu pengetahuan dan teknologi agar peserta didik dapat mengembangkan diri dengan baik melalui proses pendidikan. 4)

membekali peserta didik melalui kompetensi yang sesuai dengan program keahlian masing-masing.²

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan sebuah program penting dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan untuk membekali pengalaman langsung pada peserta didik di dunia kerja. Program ini disusun untuk menjembatani antara teori yang sudah dipelajari dengan mempraktikkan teori tersebut pada dunia kerja yang sesuai dengan bidangnya. Dengan mengikuti PKL, peserta didik mempunyai peluang untuk belajar langsung dengan tenaga profesional pada industri kuliner, memahami etika kerja yang baik, belajar beradaptasi dengan lingkungan baru, serta mengenali dan dapat menggunakan peralatan standar yang dipakai dalam operasional sehari-hari.

Dari banyaknya jurusan yang tersedia pada tingkat SMK, jurusan kuliner menjadi jurusan yang masih jarang ditemukan. Padahal, jurusan ini memiliki peluang karir yang luas. SMK Ma'arif 9 Kebumen merupakan salah satu dari lima Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Kebumen yang memiliki jurusan kuliner. Pembentukan jurusan kuliner di SMK Ma'arif 9 Kebumen ini baru diadakan pada tahun 2021. Walaupun tergolong masih baru, mereka mengupayakan sarana dan prasarana yang layak untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang maksimal.

Ciri khas dari jurusan kuliner yaitu memberikan ilmu seni mengolah sebuah hidangan mulai dari mempersiapkan pengolahan sampai dengan

² Hasanah, dkk, "Efektivitas Pelaksanaan Program Prakerin Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan," Jurnal Makam, 3,2, (Agustus, 2016), 159.

menyajikan makanan dan minuman itu sendiri. Jurusan Kuliner di SMK Ma'arif 9 Kebumen mengajarkan peserta didik supaya mempunyai keterampilan teknis yang tinggi dalam memasak, menyajikan makanan, serta memahami standar kebersihan dan keamanan pangan dengan baik dan benar. Untuk prospek kerja dari lulusan Jurusan Kuliner di SMK Ma'arif 9 Kebumen di antaranya yaitu *chef*, *baker*, barista, *food vlogger*, *food stylist*, dan wirausaha.³ Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) menjadi aspek penting dalam mendorong pencapaian kompetensi peserta didik untuk bersaing di dunia kerja maupun dunia industri.

Meskipun PKL memiliki peran penting dalam pengembangan kompetensi peserta didik, namun dalam pelaksanaannya masih mengalami banyak tantangan baik dari masalah internal maupun masalah eksternal.⁴ Tantangan yang timbul dari masalah internal di antaranya yaitu peserta didik yang tidak konsisten dengan pilihan tempat PKL-nya dan tidak bersedia untuk belajar beradaptasi dengan lingkungan baru. Hal ini menjadi pemicu utama pelaksanaan PKL tidak berjalan dengan baik. Selain itu, komunikasi yang kurang terjalin dengan baik antara pihak sekolah dengan orangtua peserta didik juga menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan.

Dalam beberapa kasus yang telah terjadi sebagian besar berasal dari pihak orangtua yang tidak bersedia untuk bekerjasama dengan pihak

³ Ambar Wahyudah, “Jurusan Kuliner di SMK Ma'arif 9 Kebumen”, *Wawancara*, 20 Maret 2025.

⁴ *Ibid.*

sekolah terkait dengan ketentuan dan peraturan dalam pelaksanaan PKL, akibatnya peserta didik tidak terkondisikan dan sulit untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Biaya pelaksanaan PKL yang tidak sedikit juga menjadi bahan pertimbangan oleh pihak sekolah terkait dengan pemilihan tempat PKL yang berkualitas tetapi tetap efisien.

Ada beberapa tantangan yang timbul dari masalah eksternal di antaranya yaitu keterbatasan fasilitas di tempat PKL yang dapat menghambat perkembangan kemampuan peserta didik. Tidak semua tempat PKL mempunyai fasilitas layak yang diharapkan dapat membantu melatih kemampuan peserta didik secara maksimal. Ada beberapa tempat PKL yang hanya memberikan pekerjaan ringan saja atau sekedar memberi tugas sederhana tanpa memberikan pengalaman dan praktik yang lebih intens dalam bidang kuliner. Oleh karena itu, peserta didik tidak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia industri.

Karena Jurusan Kuliner di SMK Ma'arif 9 Kebumen masih tergolong baru, maka untuk penempatan tempat PKL masih terbatas di daerah lokal yang terdekat dan mudah dijangkau dengan mempertimbangkan jumlah peserta didik serta kredibilitas yang masih rendah. Untuk daerah lokalnya sendiri yaitu Kabupaten Kebumen yang meliputi rumah makan, restoran, perhotelan, dan industri pabrik roti.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, pihak sekolah sangat memerlukan manajemen PKL yang efektif. Sekolah perlu membuat surat perjanjian dengan orangtua peserta didik yang berisi kesanggupan membiayai selama kegiatan PKL baik dalam kota maupun luar kota, mentaati peraturan-peraturan yang ada, siap menerima konsekuensi dan resiko apabila tidak mematuhi peraturan. Selain itu, lebih memperketat proses seleksi serta menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk membantu memberikan solusi yang efektif dalam pengelolaan PKL agar lebih optimal dan memberikan kontribusi yang positif bagi peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga akan meneliti bagaimana keterlibatan pihak sekolah, industri, dan peserta didik dalam memastikan PKL menjadi wahana pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan industri. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta didik dan pihak sekolah, tetapi juga bagi industri kuliner. Oleh karena itu, sinergi dari berbagai pihak harus terus ditingkatkan supaya program PKL dapat menjadi sarana yang tepat dalam mencetak tenaga kerja yang kompeten dan profesional.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang dimaksud adalah untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman agar lebih fokus, terarah, serta agar tidak menyimpang dari permasalahan-permasalahan yang ada. Maka dari itu, penelitian ini difokuskan pada manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL)

dalam pengembangan kompetensi peserta didik di SMK Ma'arif 9 Kebumen. Untuk objek yang diteliti yaitu Peserta Didik Jurusan Kuliner Kelas XII.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam pengembangan kompetensi peserta didik Jurusan Kuliner di SMK Ma'arif 9 Kebumen?
2. Apa kendala yang muncul dalam manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam pengembangan kompetensi peserta didik Jurusan Kuliner di SMK Ma'arif 9 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya penafsiran yang salah tentang istilah yang digunakan dalam penulisan judul skripsi di atas, maka penulis merasa perlu memberikan penegasan dan penjelasan untuk memudahkan dalam memahami judul tersebut.

1. Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpin dan pengendalian upaya anggota organisasi dan

penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

2. Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang diikuti oleh peserta didik dengan bekerja secara langsung di dunia usaha atau dunia industri (DUDI) yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah supaya mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam menguasai keahlian pada bidang tertentu.

3. Pengembangan

Kata “pengembangan” secara *gramatikal* berasal dari kata dasar “kembang” yang berarti mekar, terbuka, menjadi besar dan menjadi tambah sempurna. Sedangkan penambahan kata “pe-an” berarti “menjadi lebih”. Adapun secara leksikal, kata “pengembangan” berarti “hal mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur, dan yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki”. Hal tersebut mengandung arti bahwa proses perubahan dari komponen-komponen sistem ke arah yang lebih baik atau lebih besar.⁶ Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan kompetensi peserta didik melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Ma’arif 9 Kebumen.

⁵ Irham Fahmi, *Manajemen, Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

⁶ Muhammad Ali Anwar, *Manajemen Kelembagaan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017) 10.

4. Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu pada bidang tertentu. Yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pada bidang pendidikan yang mana kompetensi ini menjadi syarat untuk dapat dianggap mampu oleh masyarakat atau penilainya bahwa peserta didik dapat melaksanakan tugas-tugas maupun pekerjaan sesuai bidangnya.

5. Peserta didik

Menurut M. Ramli, peserta didik merupakan individu yang mempunyai potensi untuk berkembang dan mereka akan berusaha mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.⁷

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan bagaimana manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam pengembangan kompetensi peserta didik Jurusan Kuliner di SMK Ma'arif 9 Kebumen
2. Untuk mengetahui kendala yang muncul dalam manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam pengembangan kompetensi peserta didik Jurusan Kuliner di SMK Ma'arif 9 Kebumen

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

⁷ M. Ramli, "Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik," *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 68.

Pembahasan terkait permasalahan-permasalahan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk menambah wawasan dan menentukan kebijakan sekolah terkait dengan manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada Jurusan Kuliner khususnya. Secara teoritis, salah satu manfaat dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan untuk pembaca dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi sekaligus digunakan oleh pihak sekolah, khususnya sekolah kejuruan agar mampu mengembangkan manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa, masyarakat, serta orang-orang yang ingin menempuh pendidikan perguruan tinggi.